
**PENGARUH *OTHER COMPREHENSIVE INCOME*, *LEVERAGE*
DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *REAL EARNINGS*
MANAGEMENT DENGAN *TOP MANAGEMENT EXPERTISE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Siti Erdayanti¹, Vinola Herawaty²

^{1,2}Universitas Trisakti

Email: sitierdayanti1@gmail.com

Abstrak

Penelitian bermaksud guna memvalidasi dampak *other comprehensive income*, *leverage* serta kepemilikan asing kepada *real earnings management*, dengan *top management expertise* sebagai variabel moderator. Subyek penelitian meliputi industri manufaktur tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian memakai data serta penjelasan dari catatan keuangan dan catatan tahunan industri didapatkan dari website IDX ialah www.idx.co.id. Data yang diaplikasikan di penelitian ialah data sekunder dengan total sampel akhir sebanyak 145 sampel dengan memakai purposive sampling yang dicatat selama 3 tahun penelitian. Metode analisis data yang diaplikasikan ialah analisis regresi moderat. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya faktor keahlian manajemen serta pendapatan komprehensif lainnya mempunyai dampak negatif kepada pengelolaan pendapatan riil. Namun hasil penelitian juga membuktikan bahwasanya *leverage* serta kepemilikan asing tidak mempengaruhi *real earnings management*, serta *top management expertise* tidak bisa memperkuat hubungan antara *other comprehensive income*, *leverage* serta kepemilikan asing kepada *real earnings management*.

Kata Kunci: *Other Comprehensive Income, Leverage, Kepemilikan Asing, Real Earnings Management, Top Management Expertise*

Abstract

This study aims to examine the effects of other comprehensive income, leverage and foreign ownership on real income management, with senior management expertise as the moderator variable. The subjects of this study include manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022. The study used data and information from the financial statements and annual reports of companies obtained from the IDX website, namely www.idx.co.id. The data used in this study were secondary data with the final 145 samples using purported sampling recorded over the 3 years of the study. The data analysis method used was moderate regression analysis (ARM). The results of this study indicate that other comprehensive income and top management expertise have a negative effect on real earnings management. However, the results of this study also show that leverage and foreign ownership have no effect on real earnings management, and top management expertise is not able to strengthen the relationship between other comprehensive income, leverage and foreign ownership on real earnings management.

Keywords: *Other Comprehensive Income, Leverage, Foreign Ownership, Real Earnings Management, Top Management Expertise*

A. PENDAHULUAN

Catatan keuangan ialah salah satu sumber penjelasan utama guna menilai kinerja suatu industri. Catatan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan manajemen. Catatan keuangan ialah alat paling penting guna mengkomunikasikan penjelasan keuangan suatu industri kepada pihak eksternal serta ialah alat utama yang diaplikasikan manajer guna membuktikan efektivitas pencapaian tujuan serta menjalankan fungsi akuntabilitas industri. Di catatan keuangan, penjelasan pendapatan ialah salah satu komponen catatan keuangan sering jadi perhatian utama pengguna catatan keuangan ketika mengevaluasi kinerja suatu bisnis.

Laba ialah ukuran manajemen di manajemen industri. Sebab itu, manajemen industri selalu berusaha guna mendatangkan untung atau manfaat sebesar-besarnya, meskipun hal tersebut tidak tepat. Efeknya, manajer industri, eksekutif, serta wali amanat sering kali berperilaku buruk dengan memodifikasi catatan keuangan agar terlihat lebih baik. Jenis perilaku disebut manajemen untung. Menurut Yahaya et al., (2020) manajemen laba ialah upaya manajemen guna mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan memakai metode akuntansi tertentu atau dengan mempercepat transaksi pendapatan atau beban, atau memakai metode lain dirancang guna mengalokasikan laba jangka pendek.

Pengelolaan laba melalui operasi sebenarnya, sepanjang disajikan di catatan keuangan, tidak bisa mempengaruhi opini auditor serta tidak melanggar peraturan perundang-undangan apapun (Kim et al., 2016). Efeknya manajemen industri beralih pada pengelolaan hasil melalui kegiatan aktual dibanding kegiatan rutin. Sebab itu, pengelolaan laba melalui manipulasi operasi sebenarnya tidak bisa mempengaruhi opini audit atas catatan keuangan industri. Penerapan manajemen guna mencapai hasil nyata memakai tiga pendekatan, ialah manipulasi arus kas operasi, penetapan biaya produksi, serta penetapan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006).

Fenomena manajemen laba terjadi pada tahun 2018, misalnya industri publik PT Garuda Indonesia Tbk mengakui piutang sebagai pendapatan sehingga catatan keuangan terlihat sehat, seharusnya merugi Rp 1,66 triliun serta mencatatkan laba bersih setara Rp 11,33 miliar dong berkat peningkatan kuat di pendapatan komersial lainnya. Dari kasus PT Garuda Indonesia Tbk bisa dipahami bahwasanya manajemen telah menerapkan tindakan pengelolaan laba secara nyata melalui manipulasi penjualan (www.economy.okezone.com, 2019).

Other comprehensive income (OCI) atau di bahasa Indonesia disebut pendapatan komprehensif lain mencerminkan laba dan/atau kerugian usaha setelah dikurangi pajak penghasilan yang belum dikonfirmasi pada hasil akun sesuai dengan standar akuntansi. Industri diwajibkan guna mengungkapkan secara lengkap serta terpisah tiap penghasilan komprehensif lain, pajak penghasilan, total yang awalnya dimasukkan, serta total yang dibawa ke laba rugi. Ketentuan mencakup persyaratan pengungkapan terpisah guna penghasilan komprehensif lain, termasuk untung serta kerugian guna diakui secara langsung di ekuitas sebagaimana disyaratkan atau diizinkan IAS di IAS1.82 serta ketentuan IAS1.7 tentang laba rugi. pendapatan serta catatan laba rugi apa pun. Pendapatan komprehensif lainnya wajib diakui langsung di catatan laba rugi.

Leverage ialah besarnya aset industri yang dibiayai dengan hutang. Leverage ialah sejauh mana sekuritas pendapatan tetap (hutang serta saham preferen) diaplikasikan di struktur modal industri (Brigham dan Houston, 2013). Rasio leverage bisa dijadikan tolak ukur guna melihat perilaku manajemen laba yang dilaksanakan manajer sebagai upaya guna menaikkan untung industri. Penggunaan hutang terlalu banyak akan menimbulkan risiko bagi industri sebab industri akan ditempatkan pada kategori hutang ekstrim, ialah industri terjebak pada tingkat hutang tinggi serta sulit guna menghilangkan beban hutang tersebut (Astuti et al., 2017).

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian untung riil ialah kepemilikan asing. Industri yang dipunyai investor asing cenderung mempunyai kontrol lebih ketat kepada operasionalnya, dimana industri membagikan catatan keuangan yang akurat kepada pihak terkait serta bisa mengurangi konflik kepentingan antara investor serta manajemen (Pratomo dan Alma, 2020). Sebab itu, keberadaan kepemilikan asing pada industri bisa mengurangi praktik manajemen laba sebenarnya.

Tim manajemen senior ialah tingkat manajemen tertinggi di sebuah industri. Tim manajemen bertanggung jawab atas efektivitas penerapan seluruh sistem serta proses, khususnya penetapan kebijakan yang mungkin jadi arah atau tujuan industri. Tim manajemen berkualitas baik bisa menaikkan kinerja bisnis serta mengurangi insentif operasional. guna memanipulasi untung. Tim manajemen sebagai manajer umum industri mempunyai kekuasaan guna mengambil keputusan bisnis serta berperan penting di operasional (Khunkaew & Qingxiang, 2019).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Agency Teori

Teori keagenan ialah konflik dimana setiap individu ialah agen serta prinsipal mempunyai keperluan guna menjamin kesejahteraan satu sama lain. Persoalan konflik timbul sebab adanya peluang bagi agen guna mengejar kepentingannya sendiri yang tidak sesuai dengan keinginan prinsipal disebabkan adanya perbedaan manfaat (Lukman & Tanuwijaya, 2020). Pihak prinsipal mengadakan kontrak guna memaksimumkan kesejahteraan dengan bertambahnya untung industri dari waktu ke waktu. Manajer terutama sebagai agen mempunyai keperluan guna memenuhi keperluannya dengan mendapatkan pinjaman, insentif serta investasi (Puspitasari, 2019).

2. Earnings Management

Menurut Yahaya et al., (2020), manajemen laba ialah upaya manajemen guna mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan memakai metode akuntansi tertentu atau dengan mempercepat transaksi pendapatan atau beban, atau dengan memakai metode lain yang dirancang guna mempengaruhi laba di jangka pendek. Menurut Subramanyam, “manajemen manfaat ialah intervensi manajemen di proses penentuan untung, biasanya guna mencapai tujuannya sendiri. Manajemen laba sering kali melibatkan penyajian catatan keuangan, khususnya angka laba bersih. Manajemen laba bisa bersifat estetika murni: jika manajer memanipulasi akrual, tidak akan ada dampak pada arus kas. Manajemen laba juga dimungkinkan jika pemimpin mengambil tindakan mengenai konsekuensi arus kas di upaya manajemen laba”. (K.R., 2017).

3. Real Earnings Management

Real Earnings Management ialah intervensi manajemen di proses penyusunan catatan keuangan pihak luar guna menyeimbangkan, menambah atau mengurangi laba. Manajemen laba dilaksanakan guna mempengaruhi data atau metrik akuntansi yang diinginkan industri guna tujuan tertentu. Real Earnings Management yang dilaksanakan manajemen membuktikan kinerja bisnis yang baik di jangka pendek, sehingga kemungkinan besar akan menurunkan angka bisnis di jangka panjang. Memang tindakan yang dilaksanakan manajemen guna menaikkan laba pada tahun berjalan akan berdampak negatif kepada kinerja industri pada periode berikutnya (Roychowdhury, 2006). Ada tiga cara guna menghadapi manfaat sebenarnya yang dikemukakan Roychowdhury (2006), ialah:

Abnormal Cash Flow Operation (CFO):

Model regresi guna menghitung arus kas operasi normal sebagai berikut:

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Abnormal production cost (PROD)

Model regresi guna menghitung biaya produksi normal sebagai berikut:

$$\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Abnormal discretionary expenses (DISX)

Model regresi guna menghitung beban diskresioner normal sebagai berikut:

$$\frac{DISX_t}{A_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

4. *Other Comprehensive Income (OCI)*

Pendapatan komprehensif lain atau biasa disebut other comprehensive income ialah total pendapatan dikurangi beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui di laba rugi sebagaimana disyaratkan di SAK lainnya. Menurut PSAK 1 (IAI, 2019), laba komprehensif lain antara lain: (1) perubahan selisih revaluasi aset tetap serta tidak berwujud, (2) revaluasi dana manfaat pasti, (3) laba rugi terkait revaluasi aset keuangan siap dijual, (4) bagian efektif atas laba rugi instrumen lindung angka berlandaskan tindakan lindung angka kepada risiko arus kas, serta (5) laba dan rugi yang dihasilkan dari transformasi catatan keuangan bisnis asing (mata uang asing).

Other Comprehensive Income (OCI) dihitung dengan rasio OCI. OCI ialah komponen laba komprehensif yang wajib diumumkan industri (sesuai PSAK No. 1 revisi 2019). Tingkat OCI dihitung dengan:

$$\text{Rasio OCI} = \frac{\text{Total other comprehensive income}}{\text{Total Comprehensive Income}}$$

5. *Other Comprehensive Income (OCI)*

Leverage ialah penggunaan sumber modal dengan biaya tetap dengan harapan akan menghasilkan untung tambahan di atas biaya tetap guna menaikkan untung yang tersedia bagi pemegang saham. Biaya operasional tetap ialah biaya atau pengeluaran tetap yang perlu dipertanggungjawabkan kinerja fungsi investasi, sedangkan biaya pendanaan ialah biaya atau pengeluaran yang perlu dipertanggungjawabkan kinerja fungsi keuangan (Hidayat et al., 2021). Tingginya tingkat leverage bisa dikaitkan dengan kurangnya pengawasan kepada kegiatan oportunistik seperti manajemen laba. Tindakan dilaksanakan dengan tujuan guna menjaga kinerja para pemimpin bisnis agar tetap menguntungkan di mata pemegang saham. Dengan tingginya leverage keuangan yang dipunyai suatu industri guna membiayai bisnisnya, maka semakin besar pula peluang bagi para pemimpin guna melakukan praktik manajemen laba (Jeniffer dan Sudirgo, 2020).

Pada penelitian, rasio leverage yang diaplikasikan ialah debt to total assets ratio, ialah perbandingan antara total liabilitas (liabilitas jangka pendek serta jangka panjang) kepada total aset yang dipunyai industri pada akhir tahun. Berikut template persamaannya:

$$\text{Leverage (Debt to Asset Ratio)} = (\text{Total Liabilities}) / (\text{Total Asset})$$

6. *Kepemilikan Asing*

Industri yang dipunyai investor asing cenderung memantau operasionalnya lebih dekat, dimana industri membagikan catatan keuangan yang akurat kepada pemangku kepentingan (Pratomo dan Alma, 2020). Pengawasan kepada operasional suatu industri ialah

langkah penting guna mencegah perilaku manajemen laba. Investor asing akan bisa memantau operasional industri dengan lebih efektif dibanding investor di negeri. Lebih lanjut dijelaskan bahwasanya investor asing lebih termotivasi guna memantau kegiatan pengelolaan industri guna menaikkan laba atas investasi yang dilaksanakannya. Semakin memperkuat pentingnya struktur kepemilikan sebagai pengendalian di tata kelola industri berlandaskan teori keagenan.

Pada penelitian, indeks kepemilikan asing memakai persentase kepemilikan asing dengan membagi persentase saham yang dimiliki asing dengan persentase saham beredar. Indeks mengacu pada penelitian (Nia et al., 2017) memakai skala:

$$\% KA = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

7. Top Management Expertise

Tim manajemen ialah kunci bagi setiap orang dalam menjalankan bisnis, maka kekuasaan serta tanggung jawab dalam mengambil keputusan bisnis akan berujung pada kemampuan mengelola untung (Khunkaew & Qingxiang, 2019). Tim manajemen bisa didorong guna mengelola untung mereka sendiri. Manajer yang lebih baik serta lebih mapan juga bisa memilih proyek yang lebih baik. Bisa dipahami bahwasanya industri dengan kualitas manajemen yang lebih tinggi cenderung mempunyai ukuran investasi yang lebih besar.

Keahlian tim manajemen mengacu pada pengetahuan serta pengalaman tim manajemen serta bisa berdampak positif serta negatif kepada kinerja operasional (Li et al., 2016). Tim manajemen yang lebih berpengetahuan bisa mengurangi insentif para pemimpin guna mengelola pendapatan kumulatif, serta para pemimpin yang lebih terspesialisasi mungkin lebih memahami standar pencatatan keuangan. Hasilnya, tim manajemen dengan lebih banyak pengetahuan serta keahlian akan lebih sadar akan potensi biaya hukum dalam mengelola pendapatan serta kecil kemungkinannya guna memanipulasi pendapatan (Hsieh et al., 2018).

Industri perlu mengelola data keuangan secara transparan, membagikan penjelasan yang jelas kepada investor atau pemangku kepentingan lainnya sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang tepat guna bisnisnya. Penelitian ini mengetahui proporsi anggota TMT yang mempunyai gelar Master (PMS), mengelola serta memegang Core Functional Areas (CORE) serta memegang sertifikat Certified Public Accountant (CPA) atau Chartered Accountant (CA) sertifikasi (PCPA) guna mengukur keahlian TMT. Variabel PMS mencitrakan pencapaian pendidikan anggota TMT, sedangkan INTI dan PCPA mencitrakan kualifikasi anggota TMT di bidang akuntansi serta fungsi dasar.

8. Pengaruh *Other Comprehensive Income* terhadap *Real Earnings Management*

Pengungkapan penghasilan komprehensif lain beserta tambahan pajak penghasilan yang terhutang sehubungan dengan komponen penghasilan komprehensif lain bisa mengurangi tindakan oportunistik manajer yang ingin memaksimalkan kekayaannya. Dengan demikian, pengungkapan laba komprehensif lainnya bisa melemahkan motivasi manajemen guna mengelola laba. Namun dalam praktiknya di Indonesia, manajemen industri tidak banyak mengungkapkan mengenai laba komprehensif lainnya, meskipun banyak praktik manajemen laba yang diamati, termasuk manajemen laba aktual.

Berlandaskan hasil penelitian yang dilaksanakan (Basyirum, 2018) ditemukan bahwasanya dampak laba komprehensif lain mempunyai dampak negatif yang signifikan kepada manajemen laba, artinya industri yang menyimpan pengungkapan OCI di catatan keuangannya bisa membagikan penjelasan kepada penggunanya. catatan keuangan

pendapatan lain yang didapatkan suatu bisnis selama periode akuntansi serta meminimumkan praktik pengelolaan pendapatan aktual di catatan keuangan. OCI akan berdampak negatif kepada manajemen laba sebab pengungkapan pendapatan komprehensif lain (OCI) bisa mengurangi adanya asimetri penjelasan antara manajemen serta pemegang saham.

H₁: *Other Comprehensive Income* Berdampak Negatif terhadap *Real Earnings Management*

9. Pengaruh leverage terhadap *Real Earnings Management*

Leverage keuangan ialah sejauh mana sekuritas pendapatan tetap (hutang serta saham preferen) diaplikasikan di struktur modal industri (Brigham dan Houston, 2013). Tingginya tingkat leverage bisa dikaitkan dengan kurangnya pengawasan kepada kegiatan oportunistik seperti manajemen laba. Tindakan dilaksanakan dengan tujuan guna menjaga kinerja para pemimpin bisnis agar tetap menguntungkan di mata pemegang saham. Dengan tingginya leverage keuangan yang dipunyai suatu industri guna membiayai bisnisnya, maka semakin besar pula peluang bagi para pemimpin guna melakukan praktik manajemen laba (Jeniffer dan Sudirgo, 2020). Di teori keagenan, kreditur bertindak sebagai kepala serta manajer bertindak sebagai agen. Manajer selalu berusaha mencari untung bagi dirinya sendiri serta sekaligus memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Sebab itu, manajer akan cenderung mengelola laba dengan memilih prosedur akuntansi yang bisa mengurangi laba sehingga mempengaruhi total yang disajikan di catatan keuangan. Di penelitian Hoang dan Phung (2019) berpendapat bahwasanya leverage berdampak positif kepada manajemen laba.

H₂: *Leverage* berdampak Positif terhadap *Real Earnings Management*

10. Pengaruh Kepemilika Asing terhadap *Real Earnings Management*

Konsisten dengan teori keagenan, situasi penjelasan asimetris serta perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor asing bisa menimbulkan konflik serta indikasi bahwasanya manajemen sedang menerapkan tindakan peluang, salah satunya ialah manajemen laba ialah manajemen laba riil. Dengan pengawasan ketat dari investor asing, manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakannya, terutama dalam mengelola hasil. Dengan adanya kepemilikan asing di bisnis tersebut, kemungkinan besar manajemen akan berhati-hati dalam melakukan kegiatan manajemen laba, salah satunya ialah manajemen laba aktual. Memang kepemilikan asing dikontrol dengan ketat, sehingga dimungkinkan guna mengetahui untung sebenarnya dari pengelolaan yang dilaksanakan manajemen.

Penelitian Al-Haddad & Whittington (2019) membuktikan bahwasanya kepemilikan asing tidak bisa membatasi kegiatan manajemen yang terlibat di manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Maswadeh (2018) yang membuktikan bahwasanya kepemilikan asing tidak bisa mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya penyebabnya ialah jarak dengan investor asing sehingga menyebabkan pengawasan kurang dari tingkat optimum yang diberikan.

H₃: Kepemilikan Asing berdampak negatif terhadap *Real Earnings Management*

11. Pengaruh *Top Management Expertise* terhadap *Real Earnings Management*

Tim manajemen mempunyai lebih banyak pengetahuan serta keahlian akan lebih sadar akan potensi biaya hukum dalam mengelola pendapatan serta kecil kemungkinannya guna memanipulasi pendapatan (Hsieh et al., 2018). Manajer sering memakai manajemen laba oportunistik guna menaikkan kompensasi mereka. Ketika laba berada di kisaran yang diharapkan, manajer akan memakai metode akuntansi guna menaikkan laba yang dilaporkan hingga batas atas kesepakatan guna memaksimalkan bonus.

Mengelola profitabilitas suatu industri memerlukan keahlian tim manajemen guna menyusun kebijakan industri yang baik, seperti pengelolaan data serta kinerja industri, guna meminimumkan manipulasi untung. Tim manajemen dengan keahlian keuangan mungkin

lebih termotivasi guna membagikan penjelasan keuangan berkualitas tinggi kepada pasar sehingga investor bisa mengukur angka industri secara akurat. (Gounopoulos & Pham, 2018).

H₄: *Top Management Expertise* berdampak negatif terhadap *Real Earnings Management*

12. Top Management Expertise Memperkuat Dampak Negatif Other Comprehensive Income terhadap Real Earnings Management

Penelitian sebelumnya dilaksanakan Chen et al., (2019) guna mengevaluasi dampak Other Comprehensive Income (OCI) kepada praktik Manajemen Laba Riil serta guna memvalidasi peran variabel Top Management Expertise sebagai moderator di analisis. Di penelitian hipotesis yang diajukan ialah semakin tinggi tingkat pengungkapan OCI maka semakin sedikit kegiatan manajemen laba riil yang dilaksanakan industri. Namun, dampak bisa dikurangi dengan keahlian manajemen puncak organisasi. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya pengungkapan faktor pendapatan komprehensif lain mempunyai dampak negatif kepada praktik pengelolaan laba riil.

Selain itu, hasil penelitian Chen, Li dan Tseng (2016) juga membuktikan bahwasanya keahlian manajemen senior mempunyai dampak negatif kepada tingkat kinerja REM. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keahlian manajemen senior, semakin lemah dampak OCI kepada praktik manajemen hasil aktual. Dengan demikian, secara keseluruhan, berlandaskan penelitian sebelumnya, top management expertise sebagai variabel yang dimoderasi bisa mendukung dampak negatif OCI kepada Real Earnings Management.

Berlandaskan temuan-temuan tersebut, penelitian mempunyai implikasi penting bagi para praktisi serta regulator. Pengungkapan faktor pendapatan komprehensif lainnya yang lebih transparan serta berkualitas akan membantu memudahkan praktik pengelolaan laba riil. Efeknya, pengelolaan keahlian manajemen senior sangat penting bagi industri guna mengoptimalkan pencatatan keuangan serta mengurangi praktik manajemen laba yang sebenarnya.

H₅: Top Management Expertise memperkuat dampak negatif Other Comprehensive Income terhadap Real Earnings Management

13. Pengaruh leverage terhadap Real Earnings Management dengan Top Management Expertise sebagai variabel memoderasi

Dampak leverage di *Real Earnings Management* dengan *Top Management Expertise* sebagai variabel moderasi jadi topik penelitian yang menarik di bidang akuntansi. *Real Earnings Management* (REM) ialah metode akuntansi yang dilaksanakan industri guna memanipulasi laba guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di sisi lain, leverage mengacu pada industri yang memakai modal utang sebagai sumber pembiayaan.

Secara keseluruhan penelitian terdahulu membuktikan ada dampak positif leverage kepada praktik REM, sedangkan variabel TME berlandaskan hasil penelitian Chen, Li dan Tseng (2016) juga membuktikan Top Management Expertise mempunyai dampak negatif kepada tingkat kegiatan REM. Dengan demikian, keahlian manajemen senior sebagai variabel yang disensor bisa melemahkan dampak positif dampak leverage kepada Real Earnings Management. Sebab itu, dunia usaha wajib mempertimbangkan faktor-faktor ketika mengambil keputusan mengenai penggunaan pinjaman serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

H₆: *Top Management Expertise* memperlemah dampak positif *Leverage* terhadap *Real Earnings Management*

14. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Real Earnings Management dengan Top Management Expertise sebagai variabel memoderasi

Industri yang dipunyai investor asing cenderung mempunyai kontrol yang lebih ketat kepada operasionalnya, dimana industri membagikan catatan keuangan yang akurat kepada pihak terkait serta bisa mengurangi konflik kepentingan antara investor serta manajemen (Pratomo dan Alma, 2020). Sebab itu, keberadaan kepemilikan asing pada industri bisa mengurangi praktik manajemen laba yang sebenarnya. Didukung penelitian Prakarsa dan Ekawati (2016) yang berpendapat bahwasanya kepemilikan asing berdampak negatif kepada pengelolaan laba riil, serta penelitian Nia et al., (2017) juga menegaskan bahwasanya kepemilikan asing berdampak negatif kepada manajemen laba riil.

Selain itu, hasil penelitian lain dari Chen, Li dan Tseng (2016) juga membuktikan bahwasanya Top Management Expertise berdampak negatif kepada tingkat kinerja REM. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keahlian seorang pemimpin, semakin lemah dampaknya kepada praktik manajemen hasil yang sebenarnya. Dengan demikian, Top Management Expertise sebagai variabel moderat bisa memperkuat dampak negatif kepemilikan asing kepada Real Earnings Management.

H7: Top Management Expertise memperkuat dampak negatif Kepemilikan Asing terhadap Real Earnings Management

C. METODE

Peneliti melakukan penelitian guna memvalidasi hipotesis dampak variabel bebas kepada variabel terikat dengan memakai variabel moderator. Variabel terikat yang diaplikasikan di penelitian ialah Real Earnings Management. Variabel bebas yang diaplikasikan di penelitian ialah OCI, leverage serta kepemilikan asing dan moderator yang diaplikasikan di penelitian ialah Top Management Expertise. Tergantung pada jenis data yang diaplikasikan, penelitian ialah bagian dari pendekatan kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), menerangkan bahwasanya data kuantitatif ialah data yang berupa numerik. Penelitian memakai data sekunder.

Metode analisis data yang diaplikasikan ialah analisis statistik. Sedangkan guna melihat dampak variabel-variabel penelitian, peneliti memakai metode analisis regresi linier dengan terlebih dahulu memvalidasi hipotesis klasik. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder ialah sumber data yang tidak diterima langsung pengumpul data, baik melalui orang lain, maupun melalui dokumen. Sumber data sekunder ialah sumber data tambahan yang mempunyai efek melengkapi data yang dibutuhkan data primer. Data berupa catatan keuangan serta catatan tahunan industri manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dengan alat uji statistik yang diaplikasikan SPSS.

Penelitian memakai sampel industri yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2020 hingga tahun 2022. Hasil pengambilan sampel dengan metode purposive sampling pada periode penting Survei tahun 2020-2022 menghasilkan total 145 sampel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 akan membagikan deskripsi minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi tiap variabel. Berikut tabel statistik deskriptif tiap variabel penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REM	145	0.0828	1.7908	0.8033	0.4226
OCI	145	-0.0931	0.2886	0.0237	0.0647
LEV	145	0.0445	0.9364	0.3634	0.1807
KA	145	0.0000	0.9767	0.2566	0.3083
SIZE	145	25.0790	33.6552	28.9838	1.5582
TME	145	-1.3066	3.2293	-0.0205	0.9602
OCI*TME	145	-0.1549	0.1981	-0.0018	0.0428
LEV*TME	145	-0.7323	2.2706	0.0014	0.4243
KA*TME	145	-0.2044	2.9110	0.2130	0.5619
Valid N (listwise)	145				

Sumber: data diolah dengan SPSS 25.0

Berlandaskan Tabel 1 terlihat objek penelitian (N) pada tahun 2020-2022 sebanyak 145 sampel. Pada tabel diatas bisa melihat angka minimum, maksimum, mean serta standar deviasi dari tiap variabel. Dimana pada tabel tersebut terlihat bahwasanya variabel Other Comprehensive Income mempunyai angka minimum -0.0931 serta angka maksimum 0.2886 dengan mean 0.0237 serta standar deviasi 0.0647. Industri dengan Other Comprehensive Income tertinggi yang dicatatkan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tumbuh 28% pada tahun 2022. Sedangkan industri dengan penghasilan komprehensif lain terendah -9% dicatatkan PT. Bibit Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2020.

Variabel leverage mempunyai angka minimum 0,0445 serta angka maksimum 0,9364 dengan mean 0,3634 serta standar deviasi 0,1807. Industri dengan leverage tertinggi dipunyai PT. Central Proteina Prima Tbk tumbuh 93,64% pada tahun 2022. Sedangkan industri dengan rasio leverage terendah 4,45% dipunyai PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tbk pada tahun 2020.

Variabel kepemilikan asing mempunyai angka minimum 0,000 serta angka maksimum 0,9767 dengan mean 0,2566 serta standar deviasi 0,3083. Industri dengan penyertaan asing tertinggi didaftarkan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk meningkat 97,67% pada tahun 2020. Sedangkan industri dengan rasio kepemilikan asing terendah ialah 0 dicatat PT. Trias Sentosa Tbk pada tahun 2020.

Variabel Size mempunyai angka minimum 25,079 serta angka maksimum 33,6552 dengan mean 28,983 serta standar deviasi 1,558. Industri terbesar yang didaftarkan PT. Astra International Tbk bertotal 33,6552 pada tahun 2020. Sementara itu, industri dengan size terendah sebanyak 25,079 telah didaftarkan PT. Sinergi dasar Plastindo Tbk pada tahun 2022.

Variabel Top Management Expertise mempunyai angka minimum -1,3066 serta angka maksimum 3,2293 dengan mean -0,0205 serta standar deviasi 0,9602. Industri dengan keahlian manajemen tertinggi didaftarkan PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk 3.2293 pada tahun 2021. Sedangkan industri dengan keahlian manajemen terendah -1.3066 dicatat PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk pada tahun 2022.

Variabel Real Earnings Management mempunyai angka minimum 0,0828 serta angka maksimum 1,7908 dengan mean 0,8033 serta standar deviasi 0,4226. Industri Real Earnings Management tertinggi dicatatkan PT Unilever Indonesia Tbk. ialah 1,7908 pada tahun 2022. Sedangkan industri yang mempunyai Real Earnings Management terendah 0,0828 dicatat PT Victoria Care Indonesia Tbk. pada tahun 2022.

Variabel interaksi *Other Comprehensive Income* serta *Top Management Expertise* mempunyai angka minimum -0,1549 serta angka maksimum 0,1981 dengan mean -0,0018

serta angka -0,0018, standar deviasi 0,0428. Industri dengan variabel interaksi antara Other Comprehensive Income serta Top Management Expertise tertinggi dicatat PT. Benih Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2020 ialah 0,1981. Sementara itu, industri dengan interaksi paling rendah antara Other Comprehensive Income serta Top Management Expertise dicatat PT. Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2021.

Interaksi variabel leverage serta Top Management Expertise mempunyai angka minimum -0.7323 serta angka maksimum 2.2706 dengan mean 0.0014 serta standar deviasi 0.4243. Industri dengan variabel leverage serta Top Management Expertise dicatat PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk 2,2706 pada tahun 2022. Sedangkan industri yang mempunyai leverage manajemen serta Top Management Expertise interaksi terendah -0,7323 dicatat PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk pada tahun 2021.

Variabel interaksi kepemilikan asing dengan Top Management Expertise mempunyai angka minimum -0.2044 serta angka maksimum 2.9110 dengan angka mean 0.2130 serta angka standar deviasi 0.5619. Industri dengan persentase kepemilikan asing serta Top Management Expertise tertinggi diakui PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk 2,9110 pada tahun 2021. Sedangkan industri dengan Top Management Expertise serta interaksi kepemilikan asing -0,2044 dicatat PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bermaksud guna memeriksa apakah variabel terikat serta variabel bebas berdistribusi normal di model regresi. Periksa normalitas memakai uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut hasil uji normalitas yang dilaksanakan:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Residual

Normalitas	N	Unstandardized Residual	Keputusan
Asymp. Sig. (2-tailed)	145	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Hasil uji normalitas membuktikan bahwasanya model regresi berganda mempunyai distribusi normal. Terlihat jelas dengan angka signifikansi hasil pengkajian lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,200$). Sebab itu, bisa dipahami bahwasanya model regresi yang akan dijadikan hipotesis penelitian memenuhi hipotesis normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud guna mengetahui korelasi antara kesalahan yang terjadi antar periode yang diuji di model regresi (pada periode t saat ini dengan kesalahan periode t-1 pada waktu t periode sebelumnya). Guna mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diaplikasikan uji Durbin Watson. Guna mengambil keputusan, dilihat dari total sampel yang diteliti, kemudian total situasi pada tabel Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Autokorelasi

DL	4-DL	Durbin-Watson	4-DU	DU	Keputusan
1.6434	2.3566	1.8680	2.1846	1.8154	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Berlandaskan tabel pada taraf signifikansi 5%, dengan total sampel 145 serta total variabel 6 ($k=6$), tabel Durbin Watson menghasilkan angka 1,8154. Sebab angka dw 1.8680 berada di atas batas atas (du) sebesar 1.8154 serta di bawah 4-du ($4-1.8154=2.1846$), maka bisa dipahami tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Data yang baik ialah data yang mempunyai variabel-variabel yang tidak mempunyai korelasi atau hubungan satu sama lain. Guna memvalidasinya diaplikasikan uji

multikolinearitas yang dilaksanakan dengan memakai angka Variance Inflation Factor (VIF). Model dianggap bebas multikolinearitas jika mempunyai angka VIF kurang dari 10 atau toleransi lebih besar dari 0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian:

Tabel 4. Hasil Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
OCI	0.957	1.045	Tidak ada multikolinearitas
LEV	0.850	1.177	Tidak ada multikolinearitas
KA	0.314	3.182	Tidak ada multikolinearitas
SIZE	0.719	1.390	Tidak ada multikolinearitas
TME	0.159	6.278	Tidak ada multikolinearitas
OCI*TME	0.485	2.060	Tidak ada multikolinearitas
LEV*TME	0.173	5.770	Tidak ada multikolinearitas
KA*TME	0.194	5.147	Tidak ada multikolinearitas

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Tabel 4 membuktikan bahwasanya seluruh variabel mempunyai angka VIF < 10 sehingga bisa dipahami tidak terjadi fenomena multikolinearitas (H_0 diterima). Selanjutnya angka toleransi juga membuktikan angka lebih besar dari 0,10 sehingga bisa dipahami tidak ada korelasi antar variabel bebas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterogenitas yang dilaksanakan Ghazali (2018) bermaksud guna memvalidasi seberapa baik model regresi membuktikan ketimpangan varians pada residual serta observasi lainnya. Model yang baik bebas dari heteroskedastisitas. Alat uji yang diaplikasikan di uji sebaran heterogen ialah uji rank Spearman dengan ketentuan sig. 2-tailed > 0,05 berarti tidak ada heterogenitas varians serta sig. 2-tailed < 0,05 berarti ada heterogenitas varians.

Tabel 5. Hasil Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
OCI	0.520	Tidak terdapat heterokedastisitas
LEV	0.243	Tidak terdapat heterokedastisitas
KA	0.397	Tidak terdapat heterokedastisitas
SIZE	0.444	Tidak terdapat heterokedastisitas
TME	0.668	Tidak terdapat heterokedastisitas
OCI*TME	0.949	Tidak terdapat heterokedastisitas
LEV*TME	0.966	Tidak terdapat heterokedastisitas
KA*TME	0.522	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Hasil uji variansi membuktikan bahwasanya seluruh variabel mempunyai angka sig lebih besar dari 0,05. Sebab itu, dapat dipahami bahwasanya model regresi tidak dibatasi varians variabel.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilaksanakan guna melihat seberapa cocok model atau daya penjelas variabel bebas kepada variabel terikat. Berikut hasil perhitungan angka R serta R^2 pada penelitian:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
Regresi Linier	0.192	0.144

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Pada tabel diatas terlihat angka Adjusted R Square 0,144. Artinya perubahan variabel Other Comprehensive Income, Leverage, Kepemilikan Asing, Size serta Top Management Expertise bisa menerangkan 14,4% perubahan Real Earnings Management, sedangkan sisanya 86,6% ialah variasi variabel lain yang tidak berinteraksi termasuk di model.

4. Uji F Statistik (Uji F Simultan)

Uji F-statistik diaplikasikan guna melihat dampak secara simultan variabel bebas (bebas) kepada variabel terikat (terikatt). Pengkajian secara serentak dilaksanakan dengan mengujikan taraf signifikansi F hasil pengkajian dengan angka signifikansi yang diaplikasikan di penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresi Linier Berganda	4.032	0.000

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

5. Uji t Statistik (Uji secara Partial)

Uji t dilaksanakan guna memvalidasi dampak tiap variabel bebas di menerangkan perubahan variabel terikat dengan melihat tabel koefisien. Berikut hasil uji-t:

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients	T	Sig.	Sig. One Tailed	Kesimpulan
(Constant)		0.558	0.808	0.420	0.210	
OCI	(-)	-1.134	-2.202	0.029	0.015	H1 Diterima
LEV	(+)	0.044	0.223	0.824	0.412	H2 Ditolak
KA	(-)	0.020	0.105	0.917	0.458	H3 Ditolak
SIZE	(+)	0.008	0.314	0.754	0.377	Var Kontrol
TME	(-)	-0.267	-3.142	0.002	0.001	H4 Diterima
OCI*TME	(-)	-1.656	-1.514	0.132	0.066	H5 Ditolak
LEV*TME	(+)	0.708	3.841	0.000	0.000	H6 Ditolak
KA*TME	(-)	0.084	0.639	0.524	0.262	H7 Ditolak

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Berlandaskan tabel model yang terbentuk ialah sebagai berikut: $Y = -0,932 + (-0,238)OCI + (-0,287)LEV + (0,187)KA + (0,001)TME + (0,033)SIZE + (-0,013)OCI .TME + (0,028)LEV.TME + (0,093)KA.TME$

Berlandaskan hasil uji t tabel model regresi *Other Comprehensive Income* didapatkan angka signifikansi 0,015 ialah lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Sebab itu, bisa dipahami bahwasanya **H₁ diterima**, yang berarti bahwasanya bagian lain dari variabel *Other Comprehensive Income* berdampak negatif kepada *Real Earnings Management*.

Berlandaskan hasil uji t tabel model regresi leverage didapatkan angka signifikansi 0,412 lebih besar dari 0,05 ($0,412 > 0,05$). Bisa dipahami **H₂ ditolak** yang berarti variabel *Leverage* tidak berdampak positif kepada *Real Earnings Management*.

Dari hasil uji t Tabel Model Regresi Kepemilikan Asing didapatkan angka signifikan 0,458 lebih besar dari 0,05 ($0,458 > 0,05$). Sebab itu, bisa dipahami bahwasanya **H₃ ditolak**, artinya variabel kepemilikan asing tidak mempunyai dampak negatif kepada *Real Earnings Management*.

Berlandaskan hasil uji t tabel model regresi Top Management Expertise didapatkan angka signifikansi 0,001 artinya kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian bisa dipahami bahwasanya **H₄ diterima** yang berarti variabel Top Management Expertise berdampak negatif kepada Real Earnings Management.

Berlandaskan hasil uji t tabel model regresi OCI*TME didapatkan angka signifikansi 0,066 lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$). Sebab itu, bisa dipahami bahwasanya **H₅ ditolak** yang berarti sebagian dari variabel Top Management Expertise tidak bisa memperkuat dampak negatif Other Comprehensive Income kepada Real Earnings Management.

Berlandaskan hasil uji t tabel model regresi LEV*TME didapatkan angka signifikansi 0,000 ialah kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sebab itu, bisa dipahami **H₆ ditolak** sebab berlandaskan hasil uji T dampak leverage tidak berdampak kepada Real Earnings Management. Artinya variabel Top Management Expertise tidak bisa melemahkan dampak positif leverage kepada Real Earnings Management.

Berlandaskan hasil uji t tabel model regresi KA*TME didapatkan angka signifikansi 0,262 lebih besar dari 0,05 ($0,262 > 0,05$). Sebab itu, bisa dipahami bahwasanya **H₇ ditolak** yang berarti variabel Top Management Expertise tidak bisa memperkuat dampak negatif kepada Real Earnings Management.

Berlandaskan hasil uji t tabel model regresi ukuran didapatkan angka signifikansi 0,377 lebih besar dari 0,05 ($0,377 > 0,05$). Sebab itu, bisa dipahami bahwasanya variabel Size tidak berdampak signifikan kepada pengelolaan aktual kepada hasil *Real Earnings Management*.

E. KESIMPULAN

Penelitian bermaksud guna memvalidasi dampak other comprehensive income, leverage serta kepemilikan asing kepada real earnings management, dengan top management expertise sebagai moderator serta sebagai pengendali ukuran industri. Berlandaskan hasil penelitian, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut.

Other Comprehensive Income berdampak negatif kepada Real Earnings Management, *Leverage* tidak berdampak positif kepada Real Earnings Management, Kepemilikan Asing tidak berdampak negatif kepada Real Earnings Management, Top Management Expertise berdampak negatif kepada Real Earnings Management, Top Management Expertise tidak mampu memperkuat dampak negative OCI Disclosure kepada Real Earnings Management, Top Management Expertise tidak mampu memperlemah dampak positif Leverage kepada Real Earnings Management, Top Management Expertise tidak mampu memperkuat dampak negatif kepada Real Earnings Management.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1):27-42.
- Antonia, E. (2008). *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Bebas, Leverage Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Bebas terhadap Manajemen Laba*. (Tesis. Program S2 Manajemen universitas Diponegoro. Semarang)
- Bamber, E. M., Jiang, J., Petroni, K. R., & Wang, I. (2010). Employee Expertise and the Usefulness of Voluntarily Disclosed Financial Information: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 85(1), 275-309.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Baruch, Y., & Peiperl, M. (2006). Special Issue on Career Transitions: Introduction and Overview. *Journal of Vocational Behavior*, 68(2), 173-176.

- Carpenter, M. A., & Westphal, J. D. (2001). The Strategic Context of External Network Ties: Examining the Impact of Director Appointments on Board Involvement in Strategic Decision Making. *Academy of Management Journal*, 44(4), 639-660.
- Carpenter, M. A., Geletkanycz, M. A., & Sanders, W. G. (2004). Upper Echelons Research Revisited: Antecedents, Elements, and Consequences of Top Management Team Composition. *Journal of Management*, 30(6), 749-778.
- Chen, S., Su, X., Wu, L., & Wang, Y. (2019). The Effect of Oci Disclosure on Real Earnings Management: The Moderating Role of Top Management Expertise. *Sustainability*, 11(12), 3416.
- Goeinawan, M. T., Clarissa, M & Goeinawan, Y. J.(2021). Peran Moderasi Tingkat Senioritas Chief Financial Officer dalam Pengaruh Komposisi Wanita dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba Riil. *Accounting Department*, Petra Christian University.
- Guna, W., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Bebas Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya dalam Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1).
- Hambrick, D. C. (2007). Upper Echelons Theory: An Update. *Academy Of Management Review*, 32(2), 334-343.
- Hidayanti, E., & Paramita, R.W.D. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wiga* Vol. 4 No. 2, September 2014 Issn No 2088-0944.
- Hidayat, D. M., Perdana, D. A., Mayangsari, S., & Oktris, L. (2021). Pengaruh Other Comprehensive Income, Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Real Earning Management dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 109-132.
- Jayanti, S. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 27-39.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jiang, F., Zhu, H., & Huang, Z. (2013). Top Management Team Characteristics and Earnings Management: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*, 6(1), 37-51.
- Kartika, Andi. (2009). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Catatan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia". *Kajian Akuntansi*. Vol.1 No.1
- Kartikahadi. (2012). *Akuntansi Keuangan Berlandaskan Sak Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lin, Wang Dan Men Rong. (2011). Impact of Other Comprehensive Income Disclosure on Earnings Management. *Nankai Business Review International*, 3(1), Pp. 93-101.
- Matsunaga, S., Park, Y. W., & Lee, S. H. (2013). Top Management Team Characteristics and Earnings Management: Evidence from Japan. *Journal of Applied Accounting Research*, 14(2), 186-201.
- Michel, A., & Hambrick, D. C. (1992). Diversification Posture and Top Management Team Characteristics. *Academy Of Management Journal*, 35(1), 9-37.
- Naftalia, V. C. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3):1-8.

- Priscilla, M & Siregar, S. V. (2020). The Effect of Top Management Team Expertise on Corporate's Accrual and Real Earnings Management. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, Volume 27, 79–101
- Rahmat, L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Leverage terhadap Earnings Management dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 2, Februari 2017.
- Rice, L. (2013). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3(01).
- Roychowdhury, Sugata. 2006. Earning Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics* 42 Pp 335-370.
- Safitri, N. (2016). Pengaruh Penerapan Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Real Earnings Management. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*. Volume 1 No. 2, Juli – Desember 2016.
- Scott, W. R. 2015. Financial Accounting. Seventh Edition. *Pearson: Toronto*
- Trisnawati, R. (2009). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Variabel Pemoderasi Arus Kas Bebas. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Zang, A. Y. (2006). Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management. *The Accounting Review*, 81(2), 337-357.